

Pengetahuan Masyarakat terhadap Pemakaian Implan Gigi dalam Pandangan Islam di Batalyon Armed6/3 Kostrad

Nur Setiawati¹, Muhammad Jayadi Abdi¹, Andi Muhammad Irfan M. Amir^{2*}, Nur
Afiyah², Nabila Salsabila², Sahrul Ramadhan²

¹Departemen Islam Disiplin Ilmu, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia,
Makassar, Indonesia

²Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi : andiirfanseveen7@gmail.com

Telp: +6282291856345

ABSTRAK

Implan Gigi merupakan salah satu prosedur teknik tiruan cekat/gigi tiruan yang ditanamkan di dalam gusi yang berbentuk seperti mur kemudian ditanamkan kedalam gusi sebagai pengganti gigi asli. Gigi tiruan penuh/sebagian memiliki fungsi yang sama seperti implant yaitu sebagai pengganti gigi asli, membantu memperbaiki proses mastikasi, membantu memperbaiki berbicara, menjaga kesehatan gigi asli yang tersisa, menjaga kesehatan jaringan pendukung gigi, menjaga kesehatan sendi rahang, mengurangi *symptom neuralgia* pada sendi rahang, menjaga kesehatan sendi rahang, mengembalikan estetika, mengembalikan kepercayaan diri, fonetik dan estetik. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasi analitik dan penelitian ini masuk kedalam rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di asrama militer yonarmed kota Makassar dan dilaksanakan selama 1 bulan tahun 2024. Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat di asrama militer batalyon armed 6.3 kostrad di kota Makassar yang berjumlah 45 responden yang didistribusikan menurut Umur (Tabel 1), dan jenis kelamin (Tabel 2). Berdasarkan hasil uji paired sample t-test diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian implant gigi dalam pandangan islam sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 4.40 dan mengalami peningkatan sesudah dilakukan penyuluhan yakni sebesar 5.23. Selain yaitu, diperoleh nilai sig. $0.000 < \alpha 0,05$, oleh sebab yaitu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian implant gigi dalam pandangan islam. Pengetahuan masyarakat terhadap tujuan dan manfaat dari pemakaian implant gigi dalam pandangan islam di asrama militer batalyon armed 6 div kostrad, kota Makassar tergolong baik.

Kata kunci: Implan gigi; pandangan islam; asrama militer

ABSTRACT

Dental Implants are one of the procedures of fixed denture/denture techniques that are implanted in the gums in the form of a nut and then implanted into the gums as a replacement for natural teeth. Full/partial dentures have the same function as implants, namely as a replacement for natural teeth, helping to improve the mastication process, helping to improve speech, maintaining the health of the remaining natural teeth, maintaining the health of the supporting tissue of the teeth, maintaining the health of the jaw joints, reducing symptoms of neuralgia in the jaw joints, maintaining the health of the jaw joints, restoring aesthetics, restoring self-confidence, phonetics and aesthetics. The design of this study uses an analytical observational research type and this study is included in the cross-sectional research design.

This study was conducted at the military barracks of the Makassar city yonarmed and was carried out for 1 month in 2024. The respondents in this study were the community at the military barracks of the 6.3 Kostrad armed battalion in Makassar city, totaling 45 respondents who were distributed according to age (Table 1), and gender (Table 2). Based on the results of the paired sample t-test, it is known that the average level of public knowledge about the use of dental implants in the Islamic perspective before counseling was 4.40 and increased after counseling, namely 5.23. In addition, the sig. value was obtained. $0.000 < \alpha 0.05$, therefore it can be concluded that there is an influence of counseling activities on increasing public knowledge about the use of dental implants in the Islamic perspective. Public knowledge about the purpose and benefits of using dental implants in the Islamic perspective in the military barracks of the 6th armed battalion of Kostrad, Makassar City is classified as good.

Keywords: Dental implants; islam view; military barracks

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi atau faktor yang memudahkan seseorang dalam melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah perilaku kesehatan yang berhubungan dengan perawatan gigi tiruan.^{1,2} Menurut Skinner, perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap penyakit yang berhubungan dengan objek dan sistem pelayanan kesehatan, dimana penggunaan implan gigi juga termasuk dalam bentuk pelayanan kesehatan mulut.^{3,4}

Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, dimana seseorang yang berpendidikan tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan merupakan faktor penting ini adalah salah satu landasan pengetahuan manusia. Pernyataan tersebut tidak serta merta menjamin bahwa mereka yang mempunyai gelar sarjana akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak memiliki gelar sarjana, termasuk pengetahuan tentang kedokteran gigi.^{5,6}

Pengetahuan tingkat lanjut tidak hanya dapat dicapai melalui pendidikan formal, namun juga dapat dicapai melalui pendidikan informal. Kurangnya pendidikan tentang pentingnya kesehatan mulut, perlunya perawatan pencegahan, dan dampak kesehatan mulut merupakan hambatan yang signifikan terhadap kesehatan mulut.⁷ Pengetahuan umum yang diperoleh dari Banyak hal berbeda yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, atau disentuh.

Usia dan tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kualitas pengetahuan seseorang. Usia merupakan salah satu ciri kematangan fisik dan kematangan psikis yang berkaitan dengan respon terhadap benda-benda disekitarnya. Usia yang lebih tua memudahkan untuk memberikan jawaban berdasarkan pendidikan atau pengalaman lainnya. Mengenai penggunaan gigi implant, sebuah penelitian menunjukkan bahwa orang lanjut usia lebih merasa perlu menggunakan gigi palsu dibandingkan orang muda.^{6,8}

Batalyon Artileri Medan 6/Tamarunang atau Yon Armed 6/105/ merupakan tempat

pengabdian kami selenggarakan untuk memberikan edukasi serta memberikan materi terhadap pemakaian implant gigi dalam pandangan islam. Selain itu, batalyon Artileri Medan 6/Tamarunang atau Yon Armed 6/105/ tarik adalah merupakan satuan bantuan tempur (satbanpur) organik divisi infanteri 3/kostrad yang sebelumnya merupakan Satbanpur dibawah kendalio kodam XIV/Hasanuddin yang bermarkas di Jl. Letjen. Mappaoddang, Jongaya, Tamalate, Makassar, Sulawesi Selatan. Yon Armed 6/105 Tarik adalah satuan yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan bantuan tembakan utama di darat secara dekat, kontinu dan tepat pada waktunya kepada satuan yang dibantu dengan cara menghancurkan/menetralsisir sasaran-sasaran yang mengganggu tercapainya tugas pokok satuan yang dibantu.⁹

Terkait pertanyaan penggunaan implan gigi untuk mengembalikan fungsi mengunyah, lebih dari 50% responden mengetahui tujuannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengetahui bahwa jika kehilangan gigi maka proses mengunyah akan terganggu, dan sebagian besar dari mereka mengeluhkan gangguan fungsi mengunyah karena tidak dapat mengunyah makanan secara maksimal saat makan. Ada juga kesulitannya, terutama saat mengunyah makanan keras. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas Asrama Yonif 6 Kostrad TNI mempunyai pengetahuan yang baik mengenai gigi tanggal akibat mengunyah.⁹

Hampir separuh orang yang disurvei mengetahui bahwa kehilangan gigi akan mempengaruhi kemampuan berbicara. Para peneliti percaya bahwa orang-orang yang disurvei mengatakan mereka mengetahui dampaknya karena mereka akin kehilangan gigi secara langsung mempengaruhi kemampuan mereka untuk berbicara. Pada umumnya orang yang merasa terganggu adalah mereka yang kehilangan gigi depannya. Meskipun responden menjawab bahwa mereka tidak mengetahui bahwa kehilangan gigi mempengaruhi pengucapan, namun secara umum mereka tidak merasakan dampak langsung dari kehilangan gigi. Orang yang tidak mengalami gangguan bicara setelah kehilangan gigi biasanya adalah orang yang kehilangan gigi gerahamnya.

Tujuan penggunaan implan gigi selanjutnya adalah untuk meningkatkan estetika wajah. Sangat sedikit responden yang mengetahui tujuan penggunaan gigi palsu. Kehilangan gigi susu lebih awal atau pencabutan gigi permanen akan menyebabkan ketidakseimbangan wajah sehingga mempengaruhi estetika wajah.¹⁰ Tidak memiliki banyak gigi sangat mempengaruhi estetika wajah, sehingga membuat Anda terlihat lebih kurus dan lebih tua dari usia sebenarnya. Perubahan bentuk wajah sangat mempengaruhi estetika wajah dalam kehidupan yehari-hari, terlihat bahwa orang yang kehilangan gigi akan terlihat lebih kurus. Meskipun hal di atas merupakan salah satu tujuan penting, namun hasil penelitian ini hanya mencapai skor rendah yaitu 30%.

Pembahasan berikut akan fokus pada manfaat penggunaan implan gigi. Sebagian besar orang yang disurvei tidak mengetahui bahwa berkat implan, bentuk wajah yang berubah akibat kehilangan gigi dapat kembali normal. Hal ini menunjukkan masih sedikitnya masyarakat yang memahami bahwa kehilangan gigi dapat mengubah bentuk wajah, tinggi badan, vertikalitas wajah dan menyebabkan dagu kendur.¹¹

Implan Gigi merupakan salah satu prosedur Teknik tiruan cekat / gigi tiruan yang ditanamkan di dalam gusi yang berbentuk seperti mur kemudian ditanamkan kedalam gusi sebagai pengganti gigi asli. Implant adalah alat kesehatan yang terdiri dari satu atau lebih bahan biologis, yang sengaja ditempatkan ke dalam tubuh yang dilindungi oleh jaringan tubuh.¹² Implan gigi adalah komponen yang dimaksudkan untuk menggantikan gigi yang hilang yang ditanamkan ke dalam tulang rahang atau untuk menopang gigi tiruan seperti mahkota, jembatan, gigi palsu, atau digunakan sebagai jangkar ortodonti. Implant gigi memiliki fungsi yang sama seperti gigi tiruan penuh/ sebagian yaitu sebagai pengganti gigi asli, membantu memperbaiki proses mastikasi, membantu memperbaiki berbicara, menjaga kesehatan gigi asli yang tersisa, menjaga kesehatan jaringan pendukung gigi, menjaga kesehatan sendi rahang, mengurangi *symptom neuralgia* pada sendi rahang, menjaga kesehatan sendi rahang, mengembalikan estetika, mengembalikan kepercayaan diri, fonetik dan estetik.¹³

Pemakaian Implant Gigi dalam Pandangan Islam

Tidak ada pernyataan khusus yang melarang atau membolehkan implant gigi, Oleh karena itu kita kembali pada kaidah fikih “hukum asal dari segala sesuatu adalah boleh”.

Kaidah “Al-ashlu fil asy-aa al-ibadah” (الأصل في الأشياء بالإباحة) adalah salah satu kaidah fiqih yang dipegang oleh jumhur ulama, termasuk kalangan Syafi’iyah, yang artinya dalam bahasa Indonesia, “Hukum asal dari segala sesuatu adalah mubah”. Maksudnya, jika sesuatu tidak ada penjelasannya yang tegas dalam nash Syariat tentang halal-haramnya, maka yang halal hukumnya. Di antara dalilnya adalah firman Allah ta’ala:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مِمَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِمَّنْهُ يَٰٓرَبِّ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan Dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untukmu semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.” (QS. Al-Jatsiyah [45]: 13)

Adapun didalam Tafsir Maqasidi terkait implant, terdapat beberapa pendapat antara ulama klasik dan ymodern. Ulama klasik membolehkan implant selama tidak mendapatkan organ salah satunya adalah ulama Yusuf Qardhawi yang membolehkan, akan tetapi sifatnya tidak mutlak

melainkan bersyarat. Maka dari itu, tidak dibenarkan mendonorkan sebagian organ tubuh yang hanya satu-satunya dalam tubuh, seperti hati dan jantung. Seperti hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

أَضْرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak diperbolehkannya bahaya pada diri sendiri dan tidak boleh membahayakan diri orang lain” (HR. Ibnu Majah).

Mayoritas ulama memperbolehkan implant berdasarkan argument berikut:

Implant yang bertujuan perbaikan (Q.s An-Nisa ayat 29)

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِحْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu salah mengonsumsi barang-barang milik orang lain, kecuali dalam hal-hal yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama di antara kamu. Dan jangan bunuh diri; Sesungguhnya Allah sangat penyayang kepadamu”.

Implant yang didasari pada kedaruratan (Al-an’am ayat 119)

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَضَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ
عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا لِّيُضِلُّونَ بِأَهْوَابِهِمْ بِغَيْرِ
عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ ﴿١١٩﴾

“Dan me... (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah, padahal Allah telah menjelaskan kepadamu apa yang diharamkan-Nya kepadamu, kecuali jika kamu dalam keadaan terpaksa. Dan sungguh, banyak yang menyesatkan orang dengan keinginannya tanpa dasar pengetahuan. Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas.”

Implant didasari pada kebutuhan (Al-Maidah ayat 2)

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
صَدَّقْتُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, yjangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) yhadyu (hewan-hewan kurban) dan qalā’id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya. Apabila kamu

telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada ysuatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, ysesungguhnya Allah y sangat berat siksaan-Nya.”

Adapun terkait implant gigi menurut Islam adalah diperbolehkan selama bukan terbuat dari bahan emas untuk implant gigi pada laki-laki sebab hukum pria memakai emas tidak diperbolehkan berhias dengan menggunakan emas. Sebaiknya, bahan yang digunakan y untuk implant gigi adalah bahan lain selain emas. Dari Ibnu Abbas adhiyallahu ‘anhuma, ia berkata: “Rasulullah shallahu ‘alaihi wa sallam melihat cincin emas pada seorang pria. Kemudian beliau melepaskannya lalu melemparkannya dan bersabda, “Kenapa seseorang dari kalian sengaja mengambil bara api dari neraka dan meletakkannya di tangannya?” Kemudian setelah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pergi, lalu ada orang yang berkata kepada orang yang memiliki cincin tersebut, “Ambillah cincimu, manfaatkan cincin tersebut.” Orang itu menjawab “Tidak, demi Allah saya tidak akan mengambil cincin ini selamanya, karena Rasulullah shallahu ‘alaihi wa sallam telah membuangnya.” (HR. Muslim no. 2090).

Hadist ini menjelaskan jika bahan implant yang digunakan bukan emas (jika Wanita boleh) karena keharamannya jelas dan termasuk dosa besar. Emas sendiri hanya boleh dipergunakan dalam kondisi yang darurat seperti Rasulullah Saw yang memperbolehkan hal ini pada saat gigi taringnya patah atau kisah tentang sahabat yang menggunakan bahan selain emas (di waktu itu).

2. METODE PELAKSANAAN

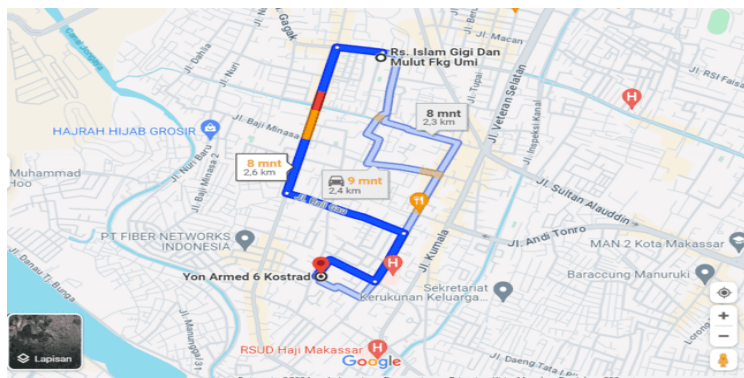
2.1. Solusi dan Target Luaran

Kegiatan masyarakat terhadap pemakaian implant gigi dalam pandangan Islam di Gigi dan Mulut ke lokasi pengabdian diasrama militer batalyon armed 6.3 kostrad kota Makassar. Kegiatan ini dilaksanakan hari Sabtu 1 Juni 2024 yang dihadiri oleh peserta dari warga Gigi dan Mulut ke lokasi pengabdian diasrama militer batalyon armed 6.3 kostrad yang bertempat di aula mako batalyon armed kota Makassar. Pertemuan dilaksanakan dari pukul 15.00-17.00 wita dengan metode penyuluhan, diskusi, praktek dan tanya jawab.

2.2 Lokasi Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan hari Sabtu 1 Juni 2024 di asrama militer bayalyon

armed 6.3 div kostrad di kota Makassar. Adapun jarak yang di tempuh dari Rs. Islam Gigi dan Mulut ke lokasi pengabdian diasrama militer batalyon armed 6.3 kostrad di kota Makassar dengan jarak tempuh 8 menit.



2.3 Metode Kegiatan

Program pengabdian masyarakat terhadap pemakaian implant gigi dalam pandangan islam di asrama militer batalyon armed 6.3 kostrad kota Makassar yang dilaksanakan dalam sejumlah tahap yang melibatkan kolaborasi antara tim mahasiswa profesi FKG-UMI dan masyarakat setempat. Tahap awal melibatkan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian implant ygigi dalam pandangan islam. Setelah identifikasi, materi pelatihan dan edukasi disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tingkat pemahaman masyarakat. Pelatihan dan edukasi dilaksanakan dalam beberapa sesi yang terjadwal dengan beragam metode antara lain yaitu pemberian materi, edukasi, sesi tanya jawab dan pemberian cindramata kepada masyarakat yang aktif dalam pelatihan dan edukasi. Materi pelatihan mencakup pemahaman mengenai terhadap pemakaian implant gigi dalam pandangan islam. Materi juga mencakup aspek-aspek seperti penanganan terhadap gigi yang sudah tidak ada, susahnya mengunyah saat gigi sudah hilang, dan kurang percaya diri dikarenakan gigi sudah hilang. Selama program, masyarakat di asrama militer batalyon armed 6.3 kostrad kota Makassar diajak untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti pengorganisan sesi pelatihan, menjadi pemateri tamu, atau mengorganisir kegiatan penyuluhan di tingkat komunitas. Partisipasi aktif masyarakat dapat memperkuat rasa memiliki program dan meningkatkan dampak positifnya. Untuk mengukur keberhasilan program, dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan dengan menggunakan tes pengetahuan dan survei kepuasan peserta. Dilakukan pemantauan jangka panjang terhadap kesehatan gigi masyarakat untuk mengukur dampak program terhadap tingkat pemakaian implant gigi ydalam pandangan Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah bapak/ibu pernah membaca atau mengetahui tentang gigi palsu atau implant gigi sebelumnya?		
2.	Apakah bapak/ibu pernah membaca atau mengetahui tentang pemakaian implant gigi sebelumnya?		
3.	Apakah bapak/ibu pernah membaca atau mengetahui tentang bahan implant gigi sebelumnya?		
4.	Apakah bapak/ibu pernah membaca atau mengetahui tentang manfaat penggunaan implant gigi sebelumnya?		
5.	Apakah bapak/ibu pernah membaca atau mengetahui tentang hukum pemakaian implant gigi dalam pandangan islam sebelumnya?		

Sesudah

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui tentang gigi palsu atau implant gigi?		
2.	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui tentang pemakaian implant gigi?		
3.	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui tentang bahan implant gigi?		
4.	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui tentang manfaat penggunaan implant gigi?		
5.	Apakah bapak/ibu sudah mengetahui tentang hukum pemakaian implant gigi dalam pandangan islam?		

Tabel 4.1 Umur

Kategori Umur	Jumlah (Orang)	Persen (%)	Jumlah % secara keseluruhan	Persentase Kumulatif
10-19 Tahun	1	2.1	2.1	2.1
20-29 Tahun	31	66.0	66.0	68.1
30-39 Tahun	7	14.9	14.9	83.0
40-49 Tahun	8	17.0	17.0	100.0

Total	47	100.0	100.0
--------------	----	-------	-------

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persen (%)	Jumlah % secara keseluruhan	Persentase Kumulatif
Perempuan	47	100.0	100.0	100.0

Tabel 4.3 Statistik sampel berpasangan

	rata-rata	N	Std. Deviasi	Std. Kesalahan Berarti
<i>pretest</i>	4.40	47	1.035	151
<i>posttest</i>	5.23	47	1.463	213

Tabel 4.4 Uji Univariat

	N	Korelasi	Sig.
<i>pretest-posttest</i>	47	.525	.000

Tabel 4.5 Uji Sampel Berpasangan

	Perbedaan berpasangan				t	df	Sig. (2-tailed)	
	rata-rata	Std. Deviasi	Std. Kesalahan Berarti	95% Interval Kepercayaan Perbedaan				
1 <i>pre-test – post-test</i>	-.830	1.274	.186	-1.204	-.456	-4.466	46	.000

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diketahui bahwa rata-rata tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian implant gigi dalam pandangan islam sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 4.40 dan mengalami peningkatan sesudah dilakukan penyuluhan yakni sebesar 5.23. selain itu, diperoleh nilai sig. $0.000 < \alpha 0,05$, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian implant gigi dalam pandangan islam.

GAMBAR

Gambar 3.1. Dokumentasi Kegiatan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Diharapkan masyarakat dapat mengetahui secara umum tentang tujuan dan manfaat penggunaan implan gigi dalam perspektif Islam di asrama militer batalyon armed 6.div kostrad kota Makassar serta dapat dinilai secara baik.

Penyusun menyadari bahwa jurnal pengabdian diatas jauh dari kesempurnaan dan terdapat kesalahan pada penulisan maupun isi dari makalah ini. Penyusun akan memperbaiki makalah ini dengan berpedoman pada banyak sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu penyusun mengharapkan kritik dan saran dari dosen pengampuh mengenai pembahasan makalah yang kami sajikan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam aktivitas pengabdian masyarakat ini serta dosen bagian stase Islam Disiplin Ilmu Universitas Muslim Indonesia, dan masyarakat dan pihak setempat khususnya masyarakat di asrama militer batalyon armed 6.div kostrad kota Makassar yang telah membantu kami menyelesaikan dan menyukseskan jurnal pengabdian kami. Kami penulis berharap semoga jurnal yang kami buat

dapat memberikan manfaat bagi siapa saja pembacanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Padu, F., Lampus, B. S. & Wowor, V. N. Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pemakaian gigi tiruan di Kecamatan Tondano Barat. *e-GiGi* 2, (2014).
2. Arsista, D. & Eriwati, Y. K. Desain dan fungsi implan kedokteran gigi yang beredar di pasaran. *J Ked Gi Unpad* 30, 168–174 (2018).
3. Magadarna, D. A. Percentage of The Artificial Denture Usage in Indonesia. *Media Litbang Kesehatan*. 20, (2010).
4. Ananda, N., Sulistyani, L. D. & Bachtiar, E. W. Pertimbangan penggunaan implan gigi pada lansia. *Insisiva Dent J* 6, 47–48 (2017).
5. Bhasin, S. S., Perwez, E., Sachdeva, S. & Mallick, R. Trends in prosthetic biomaterials in implant dentistry. *J. Int. Clin. Dent. Res. Organ.* 7, S148–S159 (2015).
6. Bathla, S. *Periodontics revisited*. (JP Medical Ltd, 2011).
7. Mar'at, S. & Kartono, L. I. Perilaku Manusia: Pengantar Singkat Tentang Psikologi. *Bandung: Refika Aditama* (2006).
8. Shigli, K., Hebbal, M. & Angadi, G. S. Attitudes towards replacement of teeth among patients at the Institute of Dental Sciences, Belgaum, India. *J. Dent. Educ.* 71, 1467–1475 (2007).
9. https://id.wikipedia.org/wiki/Batalyon_Artileri_Medan_6.
10. Akeel, R. Attitudes of Saudi male patients toward the replacement of teeth. *J. Prosthet. Dent.* 90, 571–577 (2003).
11. Waliyanto, S. Asimetri dental dan wajah. *Interdental J. Kedokt. Gigi* 5, 23–29 (2007).
12. Moskowitz, E. M., Sheridan, J. J., Celenza Jr, F., Tovilo, K. & Muñoz, A. M. Essix Appliances: Provisional Anterior Prosthesis for Pre-and Postimplant Patients. *J. Calif. Dent. Assoc.* 25, 639–643 (1997).
13. Misch, C. E. *Contemporary Implant Dentistry-E-Book: Contemporary Implant Dentistry-E-Book*. (Elsevier Health Sciences, 2007).